



Pengaruh *Sales Growth*, *Debt to Equity Rasio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Sub Sektor Minyak dan Gas

Septian M. Ariadin¹, Nafisah Nurul Rahmatia², Aris Munandar³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2,3}

*Email Korespondensi: septianm.ariadin.stiebima22@gmail.com

Diterima 16-08-2026 | Disetujui: 22-08-3026 | Diterbitkan: 24-08-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Sales Growth, Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on Earning Per Share (EPS) in oil and gas subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses an associative research approach with a quantitative method. The population consists of oil and gas subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of four companies, namely PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), and PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), during the 2021–2025 period. The sampling technique used was saturated sampling. The data were obtained from the companies' financial statements and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that Sales Growth has a positive and significant effect on Earning Per Share (EPS), with a significance value of 0.024. Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on Earning Per Share (EPS), with a significance value of 0.014. Meanwhile, Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on Earning Per Share (EPS), with a significance value of 0.262. Simultaneously, Sales Growth, Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on Earning Per Share (EPS), with a significance value of 0.010. These findings indicate that sales growth and capital structure management are important factors to consider in improving Earning Per Share in oil and gas subsector companies.

Keywords: Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Oil and Gas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sales Growth, Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 4 perusahaan, yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) dengan nilai signifikansi 0,024. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) dengan nilai signifikansi 0,014. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) dengan nilai signifikansi 0,262. Secara simultan, Sales Growth, Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS), dengan nilai signifikansi 0,010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan pengelolaan struktur modal merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan Earning Per Share pada perusahaan subsektor minyak dan gas.

Kata kunci: Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Minyak dan Gas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ariadin, S. M., Rahmatia, N. N. ., & Munandar, A. . (2026). Pengaruh Sales Growth, Debt to Equity Rasio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Sub Sektor Minyak dan Gas. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 3420-3434. <https://doi.org/10.63822/mvye3445>

PENDAHULUAN

Dalam konteks perekonomian modern, investasi tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu bentuk investasi yang banyak di minati adalah investasi di pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modal nya pada berbagai instrument keuangan seperti obligasi, reksa dana dan saham. Menurut UU Nomor 8 tahun 1995, pasar modal Adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Melalui pasar modal, investor dapat mengalokasikan dananya dalam berbagai instrumen atau produk investasi seperti obligasi dan saham sehingga dapat memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi. Obligasi merupakan salah satu bentuk surat utang yang diterbitkan oleh entitas seperti Perusahaan maupun pemerintah. Investor yang berinvestasi pada instrument ini akan memperoleh pembayaran bunga secara berkala hingga jatuh tempo, disertai dengan pelunasan nilai pokok (Sinta, 2020). Sedangkan Saham Menurut Menaung (2022), salah satu instrumen pasar modal yang banayak diminati oleh para investor kare dapat memberikan banyak keuntungan. Keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham tersebut dapat berupa Capital Gain, yaitu sekisih keuntungan dari kenaikan harga saham, serta deviden yang di berikan perusahaan pada pemegang saham berdasarkan laba yang dihasilkan. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan investasi, para investor membutuhkan suatu rasio yang tepat dalam pengambilan Keputusan sebelum melaksanakan investasi. Salah satu rasio yang dibutuhkan yakni Earning Per Share (EPS) (Sigalingging, 2021).

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Laba per lembar saham atau Earning Per Sahare (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusaahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam Perusahaan (Hary Prayitna, 2025). Sedangkan Menurut Siregar (2024) Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukan bagian keuntungan untuk setiap lembar saham. EPS ini menggambarkan semakin tinggi nilai EPS mengembirakan untuk para investor kerreka makin besar laba yang disediakan untuk investor dan kemungkinan oeningkatan jumlah deviden yang di terima oleh investor. Dalam penelitian keuangan, Earning Per Share (EPS) umumnya dipengaruhi dan diproksikan melalui beberapa rasio keuangan, antara lain Sales Growth, Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM). Sales Growth menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari periode ke periode yang mencerminkan peningkatan kinerja operasional perusahaan. DER menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya, sedangkan NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Ketiga rasio tersebut digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat Earning Per Share (EPS) perusahaan.

Sales Growth atau pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan atau perubahan jumlah penjualan Perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja Perusahaan serta potensi pertumbuhan bisnis di masa depan, Dimana peningkatan penjualan yang konsisten mencerminkan permintaan pasar yang baik dan efektivitas strategi pemasaran Perusahaan

(Bitasari et al, 2024). Sedangkan Sales Growth adalah peningkatan jumlah penjualan Perusahaan dari satu period eke priode berikutnya yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui aktivitas penjualan barang atau jasa (Parhusip & Simarmata, 2022).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan rasio keuangan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan total utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER ini dapat menunjukkan tingkat kemandirian tingkat finansial Perusahaan yang berkaitan dengan utang. Semakin rendah nilai DER, maka akan semakin baik Siregar (2024). Sedangkan menurut Sukamaju (2019), Debt To Equity Ratio (DER) atau Rasio Utang terhadap ekuitas Adalah ukuran penggunaan dan ekuitas Perusahaan yang dibandingkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu Perusahaan untuk menutupi seluruh hutangnya dengan ekuitasnya sendiri.

Net Profit Margin (NPM) ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukan pendapatan bersih Perusahaan atas penjualan (Der & Sulistiawati, 2023). Sedangkan Menurut Harjito & Martono (2018), “Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Net Profit Margin penting bagi Perusahaan karena menunjukkan tingkat efesiensi Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Net Profit Margin tertinggi menunjukkan bahwa Perusahaan memperoleh laba yang cukup pada tingkat tertentu, sedangkan Net Profit Margin yang rendah menunjukkan rendahnya penjualan sehingga laba yang di peroleh Perusahaan juga rendah.

Energi sumber daya alam minyak dan gas bumi sangat memegang peran penting dalam perekonomian global, maupun nasional. Minyak dan Gas Bumi dikelola oleh pemerintah melalui Pertamina sesuai dengan dasar hukum UU No. 8 Tahun 1971 kemudian di Undangkannya UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas. Pada tanggal 23 November 2001 (Zulkifli, 2019). Hingga tahun 2024 terdapat 19 perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang tercatat di BEI di antara lain yaitu : (PGAS) PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, (ENRG) PT. Energi Mega Persada Tbk, (MEDC) PT. Medco Energi Internasional Tbk, (AKRA) PT. AKR Corporindo Tbk, (RAJA) PT. Rukun Rahaja Tbk, (RATU) PT. Rahaja Energi Cepu Tbk, (SHIP) PT. Silo Maritime Perdana Tbk, (BULL) PT. Buana Lintas Lautan Tbk, (SURE) PT. Super Energy Tbk, (GTSI) PT. GTS Internasional Tbk, (SOCI) PT. Soeche Linnes Tbk, (HUMI) PT. Humpuss Maritim Internasional Tbk, (LEAD) PT. Logindo Samudra Makmur Tbk, (MTFN) PT. Capitalinc Investment Tbk, (INPS) PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk, (CGAS) PT. Citra Nusantara Gemilang Tbk, (KOPI) PT. Mitra Energi Persada Tbk, (HITS) PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, (SUGI) PT. Sugih Energy Tbk. Pada penelitian ini, Perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan pertambangan khususnya subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki Laporan keuangan pada periode 2021-2025 yaitu : Pt Energi Mega persada (ENRG) Tbk., PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) Tbk, PT. Medco Energi Internasional (MEDC) Tbk, dan PT. AKR Corporindo (AKRA) Tbk. Peneliti memilih untuk meneliti Perusahaan pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data Perusahaan pertambangan Minyak dan Gas bumi yang diperlukan dalam penelitian khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap. Selain itu alasan memilih sampel Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI Adalah karena sektor pertambangan merupakan sektor yang

memiliki nilai kapasitas yang cukup besar dibandingkan sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR
(ENRG)	2021	406.096.363	615.078.799	448.963.772	39.683.839	24.821.230.250
	2022	451.939.794	679.404.122	514.926.286	66.736.523	24.821.230.250
	2023	420.775.224	783.652.104	585.105.017	68.175.457	24.821.230.250
	2024	467.425.177	926.118.167	657.140.618	72.963.058	24.821.230.250
	2025	498.126.837	999.581.022	822.740.111	91.612.766	24.821.230.250
(PGAS)	2021	3.036.100.956	4.226.024.344	3.284.924.558	364.534.135	24.241.505.196
	2022	3.568.594.775	3.753.089.344	3.441.770.638	401.342.541	24.241.505.196
	2023	3.646.304.165	3.058.835.090	3.540.403.379	376.615.901	24.241.505.196
	2024	3.788.619.187	2.744.422.446	3.671.527.284	439.637.270	24.241.505.196
	2025	3.975.918.206	2.624.548.641	3.607.835.570	346.600.179	24.241.505.196
(MEDC)	2021	1.252.106.573	4.454.547.678	1.229.336.461	62.600.751	25.136.231.252
	2022	1.006.156.558	5.184.386.501	1.747.519.325	551.410.338	25.136.231.252
	2023	1.215.676.557	5.440.720.277	2.027.595.992	345.768.603	25.136.231.252
	2024	2.399.190.555	5.575.858.796	2.351.031.569	381.710.656	25.136.231.252
	2025	2.395.035.969	6.002.551.559	2.360.111.506	113.435.626	25.136.231.252
(AKRA)	2021	23.413.909.898	12.209.620.623	11.298.965.113	1.135.001.756	19.752.819.600
	2022	43.287.573.122	14.032.797.261	13.154.810.775	2.479.059.157	19.752.819.600
	2023	42.086.952.436	16.253.614.293	14.042.957.513	3.078.469.701	19.752.819.600
	2024	38.729.493.298	18.484.691.894	14.623.992.474	2.399.467.512	19.752.819.600
	2025	46.018.468.072	20.952.331.788	15.609.949.469	2.823.416.007	19.752.819.600

(Disajikan Dalam Mata Uang Dolar Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas periode 2021-2025, terlihat bahwa penjualan, total utang,, total ekuitas dan laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun akibat perubahan kondisi oprasional, strategi pendanaan, serta dinamika ekonomi dan industri energi global. Pada Perusahaan ENRG, penjualan mengalami kenaikan dari US\$ 451.939.794 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi US\$ 420.775.224 pada tahun 2023. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan permintaan energi dan pengaruh harga minyak dunia terhadap pendapatan Perusahaan. Total utang ENRG terus meningkat dari US\$ 615.078.799 pada tahun 2021 menjadi US\$ 999.581.022 pada tahun 2025, yang menunjukkan tingginya kebutuhan pendanaan Perusahaan untuk mendukung oprasional dan ekspansi usaha. Meskipun demikian, total ekuitas dan laba bersih juga mengalami peningkatan secara bertahap, dimana laba bersih meningkat dari US\$ 39.683.839 pada tahun 2021 menjadi US\$ 91.612.766 pada tahun 2025, yang menunjukkan yang menunjukkan bahwa Perusahaan masih mampu meningkatkan profitabilitasnya. Pada Perusahaan PGAS, penjualan terus meningkat dari US\$ 3.036.100.956 pada tahun 2021 menjadi US\$ 3.975.918.206 pada tahun 2025, namun laba bersih mengalami fluktuasi penurunan pada tahun 2023 dengan nilai US\$ 376.615.901 dan tahun 2025 dengan nilai US\$ 346.600.179. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba akibat adanya peningkatan biaya oprasional atau beban lainnya. Total utang PGAS justru mengalami penurunan dari US\$ 4.226.024.344 pada tahun 2021 menjadi

Pengaruh Sales Growth, Debt to Equity Rasio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Sub Sektor Minyak dan Gas

(Ariadin, et al.)

US\$ 2.624.548.641 pada tahun 2025, yang mengindikasikan adanya perbaikan struktur modal Perusahaan dan kemampuan Perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap utang.

Pada Perusahaan MEDC, penjualan mengalami fluktuasi penurunan pada tahun 2022 dengan nilai US\$ 1.006.156.558 dan tahun 2025 dengan nilai US\$ 2.395.035.969. Namun laba bersih Perusahaan mengalami penurunan drastis pada tahun 2023 sebesar US\$ 345.768.603 dan pada tahun 2025 sebesar US\$ 113.435.626. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya penjualan belum mampu menjaga kestabilan laba Perusahaan akibat meningkatnya beban operasional dan total utang yang terus naik dari US\$ 4.454.547.678 pada tahun 2021 menjadi US\$ 6.002.551.559 pada tahun 2025. Sementara itu, perusahaan AKRA menunjukkan penjualan yang cenderung fluktuatif dengan penurunan pada tahun 2023 menjadi US\$ 42.086.952.436 dan pada tahun 2024 menjadi US\$ 38.729.493.298. Total utang AKRA terus meningkat dari US\$ 12.209.620.623 pada tahun 2021 menjadi 20.952.331.788 pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan aktifitas usaha dan kebutuhan modal kerja perusahaan. Laba bersih AKRA juga mengalami fluktuasi menjadi US\$ 2.399.467.512 pada tahun 2024 akibat perubahan biaya operasional dan kondisi pasar. Secara keseluruhan, fluktuasi penjualan, total utang, total ekuitas dan laba bersih pada Perusahaan subsektor Minyak dan Gas dipengaruhi oleh perubahan harga minyak dunia, tingkat permintaan energi, strategi ekspansi Perusahaan, tingginya kebutuhan modal, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan struktur pendanaan. Menurut Kasmir (2020), perubahan kondisi operasional dan struktur modal Perusahaan akan memengaruhi kestabilan profitabilitas dan kinerja keuangan Perusahaan, sedangkan Hary (2021) menyatakan bahwa Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menghadapi resiko fluktuasi laba yang lebih besar akibat meningkatnya beban keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel dan melakukan pengujian hipotesis agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu, *Sales Growth* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) terhadap variabel terikat yaitu, *Earning Per Share* (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar tabel dari Jumlah Saham Beredar, Laba Bersih, Total Ekuitas, Total Hutang dan Penjualan dari perusahaan subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di IDX pada tahun 2021 - 2024 yaitu sebanyak 4 perusahaan antara lain : ENRG, PGAS, MEDC, AKRA.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Minyak dan Gas terdaftar di IDX sejumlah 4 perusahaan.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 perusahaan Minyak dan Gas yang terdaftar di IDX yaitu, ENRG, PGAS, MEDC dan AKRA dengan jumlah data sebanyak 19 dari tahun 2021 - 2025. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono, (2008) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di IDX, yaitu, PT. Energi Mega Persada TBK (ENRG), PT. Perusahaan Gas Negara TBK PGAS), PT. Medco Energi Internasional TBK (MEDC), PT. Akr Corporindo (AKRA). Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di webstite resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Adapun dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan pada perusahaan subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Untuk penelitian ini yang dijadikan sebagai studi pustaka yaitu, jurnal-jurnal peneliti terdahulu yang didapatkan melalui situs atau website yang tersedia.

Teknik Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Earning Per Share (EPS)*

α : Konstanta

β 1,2,3,4 : Koefisien Regresi

X1 : *Sales Growth*

X2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X3 : *Net Profit Margin (NPM)*

e : Error

HASIL PENELITIAN

Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.266	.481		-6.786	.000
	X1	.019	.007	.583	2.611	.024
	X2	-.800	.273	-.655	-2.928	.014
	X3	-.038	.032	-.243	-1.183	.262

Sumber data: output SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.266 + 0.019(X1) + 0.800(X2) + 0.038(X3) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (α) sebesar 3.266 menunjukkan bahwa apabila variabel independen Sales Growth (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Net Profit Margin (X3) bernilai 0, maka variabel dependen Earning Per Share memiliki nilai sebesar 3.266

Koefisien β_1 (Sales Growth) sebesar 0.019 artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan Sales Growth (X1), maka Earning Per Share akan mengalami penurunan sebesar 0.019 pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien β_2 (Debt to Equity Ratio) sebesar 0.800 artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan Debt to Equity Ratio (X2), maka Earning Per Share akan mengalami penurunan sebesar 0.800 pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien β_3 (Net Profit Margin) sebesar 0.038 artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan Net Profit Margin (X3), maka Earning Per Share akan menurun sebesar 0.038 pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien Korelasi

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 ^a	.630	.529	.67058

Sumber data: output SPSS versi 26, 2026

Hasil analisis pada Tabel 9 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi ($R = 0.794$), yang mengindikasikan hubungan Kuat antara Sales Growth, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share.

Koefisien Determinasi

Hasil analisis pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Determinasi R Square = 0,630, yang berarti variabel independen memberikan sumbangsi kontribusi sebesar 63% pada Nilai Perusahaan, sementara 37% dipengaruhi faktor lain di luar model.

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.266	.481		-6.786	.000
	X1	.019	.007	.583	2.611	.024
	X2	-.800	.273	-.655	-2.928	.014
	X3	-.038	.032	-.243	-1.183	.262

Sumber data: output SPSS versi 26, 2026

$Df = n - k = 60 - 4 = 56$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2003

Dari Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Sales Growth adalah sebesar 0.024, yang lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0.024 < 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 2.611, yang lebih besar dari nilai t tabel 2.611 ($6.786 < 2.611$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sales Growth berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Earning Per Share pada perusahaan subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga Hipotesis diterima.

Dari Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebesar 0.014, yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0.014 > 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 2.298, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.298 ($6.786 < 2.298$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Earning Per Share pada perusahaan subsektor Miinyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga Hipotesis diterima.

Dari Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Net Profit Margin (NPM) adalah sebesar 0.262, yang lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0.262 < 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 1.183, yang lebih besar dari nilai t tabel 1.183 ($6.786 > 1.183$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Net

Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Earning Per Share pada perusahaan subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga Hipotesis ditolak.

b. Uji F

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.423	3	2.808	6.243	.010 ^b
	Residual	4.946	11	.450		
	Total	13.369	14			

Sumber data: output SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $6.243 > F$ tabel 3.24, dengan nilai sig sebesar $0,010 < 0,05$ berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa Sales Growth, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Sales Growth terhadap Earning Per Share

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t pada Tabel 10 di atas, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Sales Growth berpengaruh terhadap Earning Per Share” diterima (H1 diterima). Artinya, Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan subsektor Minyak dan Gas memperhatikan tingkat Penjualan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang dimiliki dianggap memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan, sehingga mampu menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi Return On Equity yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya harga saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Peningkatan penjualan mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan laba bersih yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya Earning Per Share (EPS). Kondisi ini sejalan dengan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), bahwa peningkatan penjualan merupakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Florencia (2023), Trisandi dan Andriansyah (2022), serta Rahmawati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Namun demikian, hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang

menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu meningkatkan EPS karena kenaikan penjualan dapat diikuti oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,800 dan t hitung sebesar -2,928. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap EPS diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan modal sendiri, maka laba per lembar saham cenderung mengalami penurunan. Tingginya penggunaan utang menyebabkan perusahaan menanggung beban bunga yang lebih besar sehingga laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih kecil. Akibatnya, nilai Earning Per Share (EPS) juga mengalami penurunan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Palayukan dkk. (2023), Amalina dan Efriadi (2021), serta Agustina dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Per Share.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning Per Share

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 1,183, sehingga dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualannya belum mampu meningkatkan laba per lembar saham secara signifikan. Hal tersebut dimungkinkan karena EPS tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya laba bersih, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar, struktur modal, kebijakan pendanaan, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat Net Profit Margin yang tinggi, peningkatan tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan Earning Per Share. Hal ini dapat terjadi apabila laba bersih yang dihasilkan masih digunakan untuk kebutuhan operasional, pembayaran kewajiban, atau ekspansi perusahaan sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap laba per lembar saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Razak dkk. (2021), Cholifah dan Yudiantoro (2022), Palayukan dkk. (2023), Amalina dan Efriadi (2021), serta Widiyanti (2019) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Earning Per Share. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh karakteristik perusahaan subsektor minyak dan gas yang sangat dipengaruhi oleh

fluktuasi harga minyak dunia, biaya produksi, serta kondisi ekonomi global sehingga laba bersih belum sepenuhnya mampu meningkatkan EPS secara signifikan.

KESIMPULAN

1. Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,611. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula Earning Per Share (EPS) yang dihasilkan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, nilai t hitung sebesar 2,928, serta koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, maka Earning Per Share (EPS) cenderung mengalami penurunan.
3. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,183. Dengan demikian, perubahan Net Profit Margin belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Earning Per Share (EPS).

SARAN

- a) Bagi perusahaan, khususnya perusahaan subsektor minyak dan gas, diharapkan dapat terus meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui strategi pemasaran yang efektif, inovasi produk, serta peningkatan kualitas layanan agar mampu meningkatkan laba perusahaan dan Earning Per Share (EPS).
- b) Perusahaan perlu mengelola struktur modal secara lebih optimal, terutama dalam penggunaan utang. Tingginya nilai Debt to Equity Ratio (DER) dapat meningkatkan beban keuangan yang pada akhirnya menurunkan laba per lembar saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang.
- c) Perusahaan tetap perlu meningkatkan efisiensi operasional agar mampu menghasilkan laba bersih yang lebih optimal. Walaupun Net Profit Margin (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS), peningkatan efisiensi biaya tetap penting untuk menjaga profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.
- d) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan dan struktur modal perusahaan, selain mempertimbangkan indikator keuangan lainnya.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Earning Per Share (EPS), seperti Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset

Turnover (TATO), ukuran perusahaan (Firm Size), maupun faktor makroekonomi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah & Andar Febyansyah. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*. 11(02), 212–239. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS/article/download/5516/2890>
- Aprilia Novita Sari. (2025). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) (Studi Kasus : Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI)*. 2(4), 3264–3268. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00208803>
- Bitasari. (2024). *Pengaruh roa, der, cr dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bei*. 10(2), 191–204.
- Clara. (2026). *PENGARUH STRUKTUR MODAL YANG DIPROKSIKAN DENGAN DER , DAR , DAN LTDER TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS)*. 15, 1231–1242. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2072>
- Der & Sulistiawati. (2023). *(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021)*. 1(4).
- Dewi. (2021). *Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. 1(6), 79–90.
- Dunakhri, S. (2018). *Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan*. 249–252.
- Fahmi. (2023). *Jambura Accounting Review Pengaruh Dividen Per Share , Earning Per Share dan Net Profit*. 6(1), 195–209.
- Florescia. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2010). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015*. 3, 5.
- Hary Prayitna. (2025). *Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2022*. 13(3), 25–35. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i3.80368>
- Hutabarat. (2022). *Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI*. 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Kasmir. (2014). *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode*

- 2015-2017). 8(5), 398–402.
- Kasmir. (2018). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)*. 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Lutfi & Sunardi. (2019). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019-2023)*.
- Manar. (2013). *Pengaruh Net Sales dan Current Ratio terhadap Earning per Share (EPS) pada PT. Bumi Resources Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)*. 6(2), 2005–2022. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.652>
- Maryadi & Djohar. (2023). *Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Sales Growth terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX SHARIAGROWTH)*. 5(6), 1383–1394. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1293>
- Menaung. (2022). *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. (2504), 1–9.
- Muhammad Maulana Wildan. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017*. 53–54.
- Mulyani & Susianto. (2021). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima , Indonesia*. 4(3), 206–222.
- Novitasari. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. 4(2). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.229>
- Parhusip & Simarmata. (2022). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019*. 8(8.5.2017), 2003–2005.
- Purwaningsih & Siddik. (2022). *PENGARUHKEBIJAKANDIVIDEN,STRUKTURMODAL,PERTUMBUHANASET DAN PERTUMBUHANPENJUALAN TERHADAP EARNING PER SHARE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)*. 23(10), 1–11.
- Ratnasari. (2017). *Pengaruh Firm Size dan Sales Growth terhadap Struktur Modal pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024*. 2(1), 211–227. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i1.192>
- Rita Satria. (2025). *Pengaruh Debt To Asset Ratio Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2014-2024*. 2(4), 2608–2626.

- <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i4.2756>
- Sigalingging, et al. (2021). *Pengaruh CR, DER, ROA dan TATO Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 190–199.
- Sinta. (2025). *Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam September 2020*.
- Siregar. (2024). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)* (Number 2). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Speance. (1973). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, SALES GROWTH, DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP FLUKTUASI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024*. 2(1), 306–312.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Raja Grafindo Persada.
- Sukamaju. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i1.486>
- Sunyoto, D. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI*. Refika Aditama.